



Analisis Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Uhwah Hasanah¹, Irmawati M², St. Harpiani³

Universitas Sulawesi Barat

Email: uhwah.hasanah@unsulbar.ac.id

Received: 18 Juli 2022; *Revised:* 12 Agustus 2022; *Accepted:* 21 September 2022

ABSTRACT

Learning discipline refers to the extent to which students comply with the rules and regulations of the institution in order to achieve better conditions. The problem of a lack of understanding of the importance of discipline among students causes many negative consequences, one of which is students often being late when attending the learning process. This research aims to analyze the indiscipline of elementary school teacher education students. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. Data was collected using observation sheets and interviews. The results of this research show that the indiscipline carried out by the five students is different from each other. AF and WN students are not disciplined in dressing. SV students are not disciplined regarding long hair and ST and SR students often experience delays in attending lectures.

Keywords: Discipline, students, PGSD.

ABSTRAK

Kedisiplinan belajar merujuk pada sejauh mana mahasiswa mematuhi aturan dan tata tertib lembaga demi mencapai kondisi yang lebih baik. Problematika kurangnya pemahaman akan pentingnya disiplin di kalangan mahasiswa menyebabkan banyak konsekuensi negatif, salah satunya adalah seringnya keterlambatan mahasiswa saat menghadiri proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidak disiplin mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh kelima mahasiswa berbeda-beda satu sama lainnya. Mahasiswa AF dan WN tidak disiplin dalam berpakaian. Mahasiswa SV tidak disiplin terkait rambut yang panjang serta pada mahasiswa ST dan SR yang sering mengalami keterlambatan dalam mengikuti perkuliahan.

Kata kunci: Kedisiplinan, mahasiswa, PGSD.

©2022 by Uhwah Hasanah, Irmawati M, St. Harpiani
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas individu. Kurangnya pendidikan berkualitas menimbulkan tantangan bagi kemajuan suatu negara karena menghambat ketersediaan individu terampil yang diperlukan untuk perkembangan negara. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan yang melekat pada setiap orang melalui proses perolehan pengetahuan dan keterampilan (Puspita, 2018). Salah satu yang

dapat memajukan negara adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan agen perubah suatu bangsa yang memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas negara.

Mahasiswa adalah orang yang memperoleh pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tinggi. Mahasiswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi karena cita-citanya, seperti menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memperoleh keterampilan, dan memperoleh status sosial yang tinggi. Untuk mencapai tujuan ini, mahasiswa harus menunjukkan disiplin diri. Disiplin memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan (Wahyuningsih, 2020).

Disiplin adalah upaya latihan yang membentuk sikap dan perilaku mencakup ketaatan, patuh, setia, tertib, dan semuanya dilakukan sebagai tanggung jawab individu dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran diri (Puspita, 2018). Kedisiplinan belajar merujuk pada sejauh mana mahasiswa mematuhi aturan dan tata tertib lembaga demi mencapai kondisi yang lebih baik. Disiplin tersebut menjadi cara bagi mahasiswa untuk menguasai diri tanpa perlu ada paksaan (Prasojo, 2014). Disiplin adalah kepatuhan dan keakuratan terhadap suatu aturan atau tata tertib. Aturan tersebut dilaksanakan dengan kesadaran penuh tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari orang lain atau situasi tertentu. Tempat di mana sesuatu berada dengan rapi, teratur, dan sesuai dengan yang seharusnya tanpa ada pelanggaran yang terjadi, baik langsung maupun tidak langsung (Buhani, 2017)

Problematika kurangnya pemahaman akan pentingnya disiplin di kalangan mahasiswa menyebabkan banyak konsekuensi negatif, salah satunya adalah seringnya keterlambatan mahasiswa saat menghadiri proses belajar. Dosen yang sedang memberikan pelajaran dengan fokus yang tinggi akhirnya kehilangan fokusnya karena mahasiswa tersebut datang terlambat. Untuk mengatasi situasi tersebut, diperlukan tindakan disiplin terhadap mahasiswa tersebut (Wahyuningsih, 2020). Proses pembelajaran sangat terkait dengan perilaku disiplin. Disiplin adalah ketika seseorang berada dalam keadaan yang ideal dan teratur. Dalam kebutuhan dan harapan seseorang, perlu adanya dukungan untuk menjalankan tugas dengan sesuai dengan kebutuhan dan harapan untuk

mendukung peningkatan yang optimal kegiatan bekerja, Setiawan & Waridin (Sunarsi, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan untuk mengamati kedisiplinan mahasiswa diperoleh bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak disiplin diantaranya terlambat mengikuti perkuliahan dan tidak mengenakan pakaian seragam yang telah ditetapkan oleh prodi.

Dari paparan di atas sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Nazir (2005) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau keadaan yang ada secara objektif. Untuk memberikan gambaran tentang situasi atau kejadian, sering kali dilakukan pengumpulan data dasar semata. Subjek penelitian melibatkan 5 mahasiswa PGSD yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan atau tata tertib prodi. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk melihat kedisiplinan mahasiswa sedangkan lembar wawancara digunakan untuk mengetahui alasan ketidakdisiplinan mahasiswa dalam mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh prodi PGSD. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dalam menggambarkan kedisiplinan mahasiswa dalam mematuhi peraturan atau tata tertib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kedisiplinan adalah sesuatu hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang mahasiswa. Septiani (2017) menyatakan bahwa disiplin adalah sesuatu yang terinternalisasi dalam seseorang. Disiplin timbul terutama karena kesadaran mental dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah positif dan berdampak baik bagi individu dan sekitarnya. Retong (2019) menyatakan bahwa akan

pentingnya menjaga disiplin akan membantu mahasiswa menunjukkan sikap yang baik, berperilaku dengan tanggung jawab, dan mengoptimalkan potensi dirinya demi mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Salah satu hal yang harus menjadi perhatian mahasiswa yaitu kedisiplinan terhadap tata tertib yang telah dibuat dan sepakati oleh Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Adapun salah satu tata tertib yang tercantum yaitu terkait kewajiban mahasiswa untuk memakai seragam yang rapi dan sopan dengan ketentuan hari senin-selasa memakai pakaian hitam putih, hari rabu-kamis memakai pakaian batik, hari jumat bebas rapi. Serta rambut pria dipotong rapi, tidak gondrong, tidak dicat dan tidak dikuncir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa, dengan adanya peraturan tersebut tidak berjalan lurus dengan kedisiplinan mahasiswa, baik mahasiswa perempuan maupun mahasiswa laki-laki. Terdapat berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut mulai dari rambut Panjang bagi mahasiswa laki-laki dan penggunaan seragam yang telah disepakati juga banyak dilanggar oleh mahasiswa Perempuan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa teguran kepada mahasiswa namun masih tetap dilanggar kembali. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa AF ketidakdisiplinan yang dilakukan adalah tidak memakai seragam batik maupun seragam hitam putih, AF menyatakan bahwa alasannya tidak memakai seragam batik adalah karena pakaiannya masih basah. Kemudian pertemuan selanjutnya dihari yang berbeda yang seharusnya memakai baju hitam putih namun memakai warna yang lain, AF pun masih dengan alasan yang sama bahwa bajunya sedang basah. Begitu pun wawancara kepada subjek WN, ketidakdisiplinan yang dilakukan yaitu tidak memakai baju seragam batik, alasan WN melakukan hal tersebut karena tidak memiliki baju batik. Selanjutnya subjek laki-laki SV, melakukan ketidakdisiplinan terkait rambut Panjang yang tidak dipotong rapi. Alasan SV tidak memotong rambut karena menyukai rambutnya dengan model tersebut

Selain ketidakdisiplinan terkait pakaian seragam, terdapat juga mahasiswa yang tidak disiplin terhadap ketepatan waktu untuk hadir di kelas. Terdapat

beberapa mahasiswa yang sering terlambat datang tepat waktu mengikuti perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek ST dengan ketidakdisiplinan terhadap waktu yaitu suka terlambat, alasan ST melakukan hal tersebut karena ST tidak memiliki kendaraan dan menunggu teman subjek untuk datang menjemput. Begitu pula dengan subjek SR yang sering terlambat karena tempat tinggalnya yang jauh. Ketidakdisiplinan tersebut terjadi karna kurangnya kesadaran dari kedua subjek untuk mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh prodi.

Pembahasan

Disiplin adalah faktor yang sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi mahasiswa. Memiliki karakter disiplin dapat memberikan manfaat besar dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan berkontribusi pada kesuksesan seseorang. Dalam dunia Pendidikan khususnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung tentunya terdapat beberapa macam ketidakdisiplinan yang ditunjukkan oleh mahasiswa seperti tidak disiplin waktu serta tidak disiplin dalam berpakaian.

Dalam dunia Pendidikan terdapat beberapa aturan yang diterapkan dan disepakati Bersama. Arsaf (2015) menyatakan bahwa peraturan-peraturan tersebut dirancang untuk mengajarkan seseorang untuk disiplin sehingga mereka tidak melakukan hal-hal yang tidak pantas. Setiap individu memiliki tolak ukur yang terdiri dari aturan-aturan. Untuk itu, diperlukan peraturan yang mengatur perilaku mahasiswa dan menjadi pedoman bagi mereka. terbuka dan adil untuk mengatur tindakan dan perilaku individu di suatu organisasi, lembaga, atau tempat tertentu. Tata tertib berfungsi sebagai panduan bagi setiap anggota untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan sesuai serta menjaga kerjasama dan harmoni antara individu-individu yang ada. Aturan-aturan ini disusun dan ditetapkan berdasarkan nilai-nilai, norma, dan etika yang berlaku dalam lingkungan tersebut. Dengan adanya tata tertib, diharapkan akan tercipta suasana yang aman dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pada subjek AF ketidakdisiplinan yang dilakukan adalah tidak memakai seragam batik maupun seragam hitam putih, AF

menyatakan bahwa alasannya tidak memakai seragam batik adalah karena pakaiannya masih basah. Kemudian pertemuan selanjutnya dihari yang berbeda yang seharusnya memakai baju hitam putih namun memakai warna yang lain, AF pun masih dengan alasan yang sama bahwa bajunya sedang basah. Begitu pun wawancara kepada subjek WN, ketidakdisiplinan yang dilakukan yaitu tidak memakai baju seragam batik, alasan WN melakukan hal tersebut karena tidak memiliki baju batik. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh kedua subjek terhadap kepatuhan untuk menerapkan tata tertib. Dalam penerapan disiplin sangat mampu dijalankan dan dipatuhi oleh mahasiswa namun kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh subjek. Begitu pun pada subjek laki-laki SV, melakukan ketidakdisiplinan terkait rambut Panjang yang tidak dipotong rapi. Alasan SV tidak memotong rambut karena menyukai rambutnya dengan model tersebut. Perilaku disiplin berasal dari dalam diri individu dan mampu mengembangkan diri terhadap ketaatan dan patuh terhadap peraturan yang telah dibuat. Khumaero & Arif (2017) menyatakan bahwa kekuatan internal yang berasal dalam diri seseorang untuk mengatur perilakunya dan mentaati aturan, tata tertib, atau standar tertentu. Ini melibatkan kemampuan untuk mengontrol impuls, menahan diri, dan fokus pada tujuan jangka panjang. Disiplin adalah kualitas yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dan mencapai potensi penuh kita, karena tanpa disiplin, kita cenderung menjadi tidak produktif, tidak teratur, dan tidak dapat mengontrol diri. Dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib, masyarakat perlu memperhatikan beberapa faktor. Perilaku disiplin dalam berpakaian sangat diperlukan dalam dunia Pendidikan khususnya pada mahasiswa PGSD, mereka nantinya akan menjadi seorang pendidik dan harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa ST dengan ketidakdisiplinan terhadap waktu yaitu suka terlambat, alasan ST melakukan hal tersebut karena tidak memiliki kendaraan serta menunggu teman untuk datang menjemput. Begitu pula dengan mahasiswa SR yang sering terlambat karena tempat tinggalnya jauh. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya manajemen

waktu yang baik oleh kedua subjek. Tidak ada upaya-upaya yang dilakukan agar tepat waktu datang ke kampus, mereka hanya mengharapkan bantuan dari orang lain. Ketika mahasiswa yang terlambat datang akan menimbulkan dampak negative pada saat masuk ke dalam kelas sebab akan membuat perhatian dosen dan mahasiswa lainnya teralihkan dari proses belajar mengajar. Ketepatan waktu untuk mengikuti perkuliahan adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa harus mampu untuk mengatur waktu agar lebih efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Sandra & Djalali (2013) bahwa dalam mengelola waktu dengan efektif dan efisien, seseorang harus menentukan jadwal dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Membuat situasi yang seimbang salah satu hal yang dapat menjadi tantangan bagi seseorang adalah menemukan keseimbangan antara karier dan kehidupan personal mereka. Tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian dan tidak hanya sibuk dengan aktivitas namun mengenai mengatur waktu dengan efisien, tetapi juga tentang mengelola aktivitas-aktivitas dengan baik, dalam manajemen waktu seseorang condong pada strategi pemanfaatan. Waktu adalah sebuah konsep yang melibatkan urutan peristiwa yang berhubungan dengan pengukuran periode antara dua peristiwa. Orang yang bisa mengatur waktu dengan baik akan mengatur urutan prioritas berbagai tugas. Problema yang harus dihadapi adalah mengalokasikan waktu dan energi dengan focus melakukan tugas yang vital terlebih dahulu.

Mahasiswa yang sering terlambat datang ke kampus terkadang lebih memprioritaskan kepentingannya masing-masing, Mahasiswa ST lebih memilih menunggu temannya dibandingkan berangkat terlebih dahulu serta subjek SR yang kurang mampu untuk bangun lebih awal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Barr & Harta (2016) menyatakan bahwa subjek dalam hal ini adalah seorang organisasi aktivis dalam, mengatur waktu organisasi aktivis mengakui bahwa lebih memprioritaskan organisasinya. Ketika terdapat suatu program kerja maka waktunya lebih banyak untuk organisasi dibandingkan untuk kuliah serta ketika terdapat waktu luang pun lebih sering digunakan untuk kepentingan organisasinya. Selain dari pada itu kurangnya motivasi yang berasal dari dalam

diri mahasiswa sehingga menimbulkan kurangnya kesadaran dan dorongan untuk melakukan perilaku disiplin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hanafi & Widjaja (2021) yaitu terdapat responden yang tidak memiliki motivasi, tidak terdapat responden dengan kategori kemampuan mengatur waktu yang tinggi (50% sedang dan 50% rendah). Sedangkan pada responden yang memiliki motivasi, dominan memiliki kemampuan mengatur waktu sedang, yakni sebesar 80%. Keterbatasan dalam penelitian ini lebih fokus terhadap kedisiplinan dan kehadiran mahasiswa. Solusi untuk peneliti selanjutnya lebih fokus untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa untuk mengikuti tata tertib yang telah dibuat.

SIMPULAN

Ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh kelima mahasiswa berbeda-beda satu sama lainnya. Mahasiswa AF dan WN tidak disiplin dalam berpakaian. Mahasiswa SV tidak disiplin terkait rambut yang panjang serta pada mahasiswa ST dan SR yang sering mengalami keterlambatan dalam mengikuti perkuliahan. Kedisiplinan sejatinya harus dimiliki oleh para mahasiswa khususnya pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Para mahasiswa nantinya akan menjadi seorang pendidik yang harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Ketika tidak diterapkan kedisiplinan maka akan berdampak dikemudian hari. Ketidak disiplin ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mengikuti tata tertib yang telah dibuat dan disepakati oleh prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsaf, N. A. (2015). Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi pada Siswa di SMA Negeri 18 Makassar). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 1–5
- Barr, F. D., & Harta, I. (2016). Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 280-285).
- Buhani, B. (2017). Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Edukasi*. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i2.5969>

- Khumaero, L. Al, & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698–710.
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prasojo, R. J. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1).
- Puspita, S. (2018). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *LEMMA*, 4(1), 75-80.
- Retong, M. L. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok: Studi di Kelas XI SMA Negeri 1 Maumere. *Gema Wiralodra*. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i2.89>
- Sandra, K.I & Djalali, M.A (2013) Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Sunarsi, D. (2017). Pengaruh Disiplin, Motivasi, Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2
- Septiani, D. (2017). Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* Vol. 8 No.02
- Wahyuningsih, N. E. (2020). Analisis perbedaan gender dalam tingkat kedisiplinan belajar mahasiswa di masa pandemi covid 19. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(2), 311-337.
- Yasin, F. (2011). Penumbuhan kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah. *el-hikmah*, (1).